

Wawasan Seni

Kuswarsantyo, M.Hum.
Dra. Tetty Rachmi, M.Hum.



PENDAHULUAN

Seuai dengan judulnya “Wawasan Seni”, modul ini akan memaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya. Seni sebagai seni itu sendiri dan seni dalam konteks di luar dirinya. Apa dan bagaimana seni bersentuhan dan terlibat dalam aktivitas manusia, termasuk ke dalamnya seni dalam pendidikan. Pemahaman Anda tentang ruang lingkup seni akan sangat membantu Anda ketika Anda mengajar kesenian baik itu seni pertunjukan maupun seni rupa di kelas. Selain itu pemahaman ini akan menjadi pijakan bagi Anda ketika Anda mempelajari modul-modul selanjutnya.

Pemahaman Anda terhadap materi ini sangat diperlukan ketika Anda menjelaskan tentang musik, tari, dan seni rupa kepada anak didik Anda. Hal-hal yang bersifat teknis akan dapat diajarkan lebih bijak dan luas, bila Anda juga memberikan wacana tentang seni. Dengan demikian anak tidak melulu diperkenalkan dengan keteknisan berkesenian tetapi juga melebar hingga pada keterlibatan seni dalam kehidupan mereka. Di sinilah pentingnya kita memahami konteks kesenian dalam kehidupan. Tidak hanya sekedar memahami secara tekstual dari cabang-cabang seni yang ada.

Untuk itu Anda akan mempelajari tentang hakikat dan pengertian seni, struktur keilmuan cabang seni, dan fungsi serta kedudukan seni dalam masyarakat. Hakikat seni lebih menekankan pada segi esensi yang akan dibahas dalam pelajaran pendidikan seni di Sekolah Dasar. Untuk pengertian seni lebih mengarah pada substansi materi tentang cabang-cabang seni yang ada beserta karakteristik yang membentuknya. Semua bahan tersebut dikemas dalam 3 (tiga) kegiatan belajar, yakni:

1. Hakikat Seni.
2. Fungsi dan Kedudukan Seni dalam Kehidupan Masyarakat.
3. Jenis-jenis Seni.

Untuk mempelajarinya Anda dapat melakukannya seperti yang disarankan di depan pada Tinjauan Mata Kuliah.

KEGIATAN BELAJAR 1

Hakikat Seni

Istilah seni berasal dari istilah “*sani*” dalam bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur (Sugriwa, 1957 : 219-133), tetapi ada juga yang mengatakan bahwa seni berasal dari bahasa Belanda “*genie*” atau jenius. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik (Soedarso, 1988:16-17). Dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu (a) seni sebagai karya seni (*work of art*), (b) seni sebagai kemahiran (*skill*), (c) seni sebagai kegiatan manusia (*human activity*).

Pengertian seni sebagai **benda/karya seni** adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai *unsur transcendental* atau *spiritual*. Pendapat dari **Joganatha**. Misalnya lukisan dinding gua yang diperkirakan berasal dari jaman pra sejarah yang memiliki nilai religi-magis yang membangkitkan *spirit* dan *sugesti* terhadap binatang buruan manusia purba masa itu.

Pemahaman seni sebagai **kemahiran** dimaknai seni merupakan sebuah kemampuan dalam membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika atau gagasan tertentu. Pendapat ini dinyatakan oleh **Aristoteles**. Misalnya Idris Sardi, seorang violis Indonesia yang terkenal karena kemahirannya dalam memainkan karya-karya musik dengan improvisasi-improvisasi nada kreatifnya.

Sementara itu pengertian seni sebagai **kegiatan manusia** oleh **Leo Tolstoy** dikatakan bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Misalnya, Didi Nini Thowok, seorang penari dan koreografer tari yang tampil dalam kostum wanita membawakan karya tariannya yang kocak dan baru.

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Refleksi kehidupan manusia dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Semua cabang seni (tari, musik, seni rupa, teater, dan sastra) memiliki nilai yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Atau sebaliknya. Di dalam seni terdapat simbol-simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam tentang hakikat hidup. Tari dengan ekspresi gerak, musik dengan bunyi dan suara manusia, teater dengan ungkapan ekspresi gerak dan vokal, seni rupa dengan berbagai media visual - semuanya memiliki gaya dan aliran yang beragam - merupakan ungkapan ekspresi yang di dalamnya sarat dengan simbol. Memaknai cabang-cabang seni ini menjadi penting artinya untuk mengawali sebuah proses pengenalan tentang apa seni itu.

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Hanya saja terkadang kita tidak menyadari atau merasakannya bahwa aktivitasnya merupakan bagian dari ekspresi seni yang alami. Contoh, ketika kita hendak pergi ke luar rumah, selalu saja kita berpikir hendak mengenakan pakaian apa yang sesuai dengan acara yang akan dihadiri. Dalam memilih pakaian tersebut, kita mungkin harus memadukan warna busana dengan tas atau sepatunya. Aktivitas memilih busana dan kelengkapannya untuk dikenakan pada acara itu, tanpa kita sadari sudah berkaitan dengan selera estetis atau keindahan.

Aktivitas tersebut hampir setiap hari dapat kita jumpai dan tidak kita sadari sebagai upaya untuk memperindah diri kita agar berpenampilan menarik. Apa yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan refleksi dari sikap dan perilaku seseorang.

Seni secara teori dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terapan adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu di luar fungsi sebenarnya.

Seni murni merupakan seni yang dasar penciptaannya hanya untuk fungsi tertentu sesuai dengan karakteristik bentuknya. Contoh pot tanaman atau tempat tanaman dari tanah liat dibuat apa adanya sesuai dengan manfaat pembuatannya. Bentuk dan wujud pot adalah sederhana dan digunakan untuk menanam tanaman bunga. Namun ketika pot tersebut sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dari aspek bentuknya sudah berubah serta fungsinya sudah tidak hanya sekedar untuk menanam tanaman hias, maka pot

itu sudah merupakan seni terapan. Contoh pot hias dibuat dan digunakan untuk bahan melukis atau untuk tempat lampu minyak.

Kesenian dalam pemahaman sempit oleh sementara kalangan dianggap seni *ansich*. Di sana ada seni rupa, musik, tari dan teater. Namun apakah kesenian hanya terbatas pada empat cabang seni itu? Secara menyeluruh (holistik) kita dapat memahami kesenian itu lebih luas, tidak sekedar menguraikan ke dalam empat cabang seni tersebut.

Kesenian secara universal dapat dipahami dan dimaknai sebagai refleksi kehidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai ekspresi. Ekspresi inilah yang memunculkan berbagai jenis seni dimaksud. Batasan seperti itu, semestinya kesenian mendapat perhatian dan penanganan khusus agar dikenal tidak saja sebagai upaya menyalurkan hobi dan kegemaran. Melainkan kesenian dapat dijadikan sarana untuk membentuk perilaku yang dapat kita adopsi dari nilai-nilai edukatif yang terakumulasi di dalam kesenian dalam arti yang umum.

Pemahaman secara menyeluruh ini perlu ditekankan kepada para pendidik seni agar dalam memberikan materi pelajaran kesenian dapat secara kontekstual sampai ke akar objek seni yang dikuasainya. Penanaman bekal ini sangat penting artinya dalam rangka memberikan jawaban atas keraguan sementara orang tua siswa yang selalu menganggap kesenian sebagai mata pelajaran tidak penting. Dari penjabaran wawasan kesenian secara utuh ini diharapkan orang tua siswa akan semakin paham tentang pentingnya kesenian dalam kehidupan.

Perkembangan kesenian di era global saat ini menuntut sikap antisipatif terhadap situasi yang terjadi. Pengaruh budaya global tak dapat dipungkiri lagi akan berpengaruh pada eksistensi kesenian. Seni sebagai bagian dari kebudayaan memang selalu berkembang mengikuti arus perubahan zaman. Hanya saja bagaimana kita menyikapi perubahan itu, sehingga substansi kesenian tetap bisa dipertahankan.

Mempertahankan substansi seni dalam menghadapi era global menjadi sesuatu yang penting. Mengingat “roh” kesenian berasal dari tradisi budaya setempat, baik seni rupa, tari, musik, maupun teater. Dari sumber tradisi itulah berbagai ekspresi seni bisa dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk lain yang bersifat kreasi atau modern. Pengembangan bentuk dari konvensional ke kreasi ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya pelestarian dalam bentuk atau format baru.

Menurut Soedarso, Sp., sejarah lahirnya seni secara umum sudah tua usianya, namun gambaran orang terhadapnya biasanya tidak jelas dan sering kali terlampau sempit (*partial*). Kondisi demikian karena luasnya daerah jelajah seni, juga karena pesatnya perkembangan zaman, sehingga tidak lagi terjangkau oleh orang-orang di luar komunitasnya.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu kiranya kita tengok batasan-batasan maupun definisi tentang seni dalam pandangan masyarakat secara umum. Definisi yang paling pas dan sering terdengar adalah seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Dari definisi ini maka seni merupakan produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan. Misalnya seni karawitan, musik, merupakan paduan bunyi instrumen yang dipadukan dengan suara vokal sehingga menghasilkan paduan suara yang menggenakkan untuk didengar. Demikian pula dengan ukir-ukiran kayu di rumah adalah hiasan yang menambah semaraknya pemandangan atau suasana rumah.

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (1962, p.330). Definisi lain dikemukakan Akhdiat K. Miharja yang menyebutkan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya (1961, p :17)

Dari definisi-definisi tersebut kita dapat memahami bagaimana posisi seni dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu secara sistematis kita perlu memahami hakikat, sejarah, struktur hingga fungsi kesenian itu dalam kehidupan masyarakat. Dari aspek itulah kita dapat memahami secara kontekstual apa sebenarnya kesenian dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.



Istilah seni bersumber dari beberapa pendapat di antaranya bahwa kata seni berasal dari “*sani*” dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Ada yang mengatakan seni berasal dari bahasa Belanda “*genie*” atau jenius. Atau versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistic. Dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu (a) seni sebagai karya seni (*work of art*), (b) seni sebagai kemahiran (*skill*), (c) seni sebagai kegiatan manusia (*human activity*).

Ki Hajar Dewantara, seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Akhdiat K. Miharja yang menyebutkan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia. Hanya saja terkadang kita tidak menyadari atau merasakannya bahwa aktivitasnya merupakan bagian dari ekspresi seni yang alami.

Seni secara teori dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terapan adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu di luar fungsi sebenarnya.



Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu siswa Anda dapat menarikan sebuah tarian tradisional dengan pakem yang benar. Ini termasuk pemahaman seni sebagai
 - A. benda
 - B. kemahiran
 - C. kegiatan
 - D. karya

- 2) Patung yang terdapat pada sebuah gapura sebuah rumah kolektor benda-benda antik termasuk karya seni
- A. rupa
 - B. antik
 - C. murni
 - D. terapan
- 3) Ekspresi wajah dan gerakan yang lucu dan konyol dari aktor komedi Mandra mengundang gelak tawa para penonton, adalah salah satu contoh seni sebagai
- A. benda
 - B. kemahiran
 - C. kegiatan
 - D. karya
- 4) Seni adalah semua perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia, adalah pendapat dari....
- A. K.H. Dewantara
 - B. Akhdiat K. Miharja
 - C. Joganatha
 - D. Tolstoy
- 5) Jiwa dari seni suatu etnis berakar pada
- A. seni kreasinya
 - B. tradisi budayanya
 - C. kemajuan budayanya
 - D. pengaruh budaya asing

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Fungsi dan Kedudukan Seni dalam Kehidupan Masyarakat

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini Anda akan kami ajak untuk memahami fungsi dan kedudukan seni dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Pemahaman atas keragaman budaya dengan fungsi dan kedudukannya dalam kehidupan akan memberikan rasa kebanggaan terhadap kekayaan budaya nusantara.

A. FUNGSI SENI DALAM MASYARAKAT TRADISIONAL

Dalam pemahaman umum, seni sering diartikan hanya sebagai hiburan. Konotasi inilah yang perlu kita perjelas tidak hanya sebagai media hiburan. Seni dalam pemahaman yang lebih kompleks dapat merupakan sarana legitimasi, ketika seni itu berada di dalam istana (kraton). Soedarsono mengemukakan bahwa fungsi utama pertunjukan ada tiga yaitu: 1) untuk kepentingan upacara ritual, 2) sebagai hiburan pribadi, dan 3) sebagai penyajian estetis atau tontonan. Perkembangan selanjutnya seni dapat pula berfungsi sebagai sarana pendidikan, media terapi, atau sebagai sarana komunikasi. Masing-masing fungsi tersebut dapat berkembang secara terpisah tanpa mengurangi makna dan tujuan penciptaannya. Secara umum fungsi kesenian di dunia ini ada delapan yaitu:

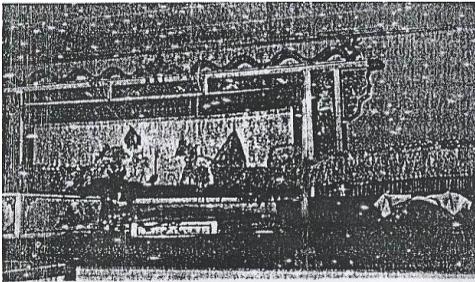
1. Pemujaan/Ritual



Fungsi seni untuk pemujaan berlangsung pada masa ketika peradaban manusia masih sangat terbelakang. Kehidupan kesenian waktu itu belum mengenal adanya instrumen musik, busana, dan gerak, tata panggung dan lain-lainnya, seperti kesenian pada masa kini.

Kecenderungan seni ritual pada masa lalu lebih menekankan pada misi daripada fisik atau bentuk. Tidak mengherankan kalau bentuk seni ritual untuk pemujaan masih sangat sederhana, baik dari aspek musik iringan, busana (kostum) serta rias, gerak, maupun penggunaan dekorasi sebagai *setting* pertunjukan. Pada saat ini kita masih dapat menjumpai jejak-jejak seni yang berperan sebagai media ritual atau pemujaan, misalnya tari Barong untuk upacara di Bali (lihat gambar di halaman sebelumnya).

2. Tuntunan



Tuntunan dibalik tontonan (Pertunjukan Wayang)

Fungsi tuntunan lebih menyentuh pada misi yang secara verbal diungkapkan. Pelaku seni dalam hal ini lebih dituntut untuk menyampaikan pesan moral yang akan dicapai. Seorang dalang sebagai contoh, harus mampu memerankan semua tokoh yang ada di dalam kotak wayangnya.

Dalang harus mampu membawakan diri dan memilah mana tokoh simbol angkara murka dan mana tokoh simbol kebaikan. Dimensi inilah yang mewarnai tuntunan di balik sebuah tontonan.

2. Tontonan/hiburan



Gambar 15 : Seni untuk Tontonan / Hiburan

Fungsi seni sebagai tontonan atau hiburan tidak banyak membutuhkan persyaratan. Seni untuk hiburan tidak terikat pada misi tertentu. Seni yang menghibur adalah seni yang mampu memberi kesenangan pada seseorang atau kelompok orang yang berada di sekitar pertunjukan.

Salah satu jenis seni yang berfungsi sebagai tontonan adalah tari Serampang Duabelas dari Sumatra Barat (gambar samping)

B. FUNGSI SENI DALAM MASYARAKAT MODERN

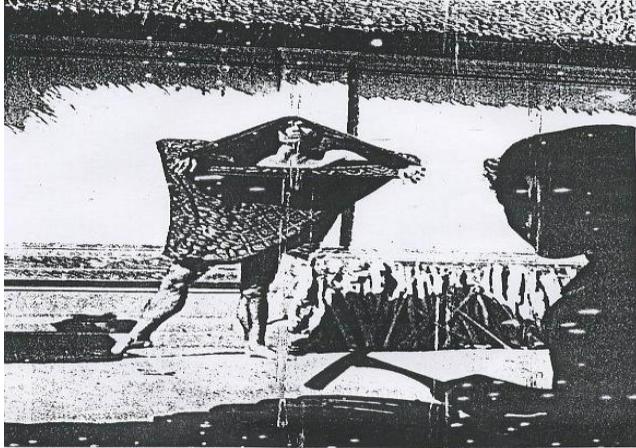
Fungsi seni dalam masyarakat modern berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang sangat beragam dan kompleks. Seni secara jelas dapat dijumpai di setiap elemen dan situasi kehidupan. Mungkin di masa lalu seni juga sudah mengusung fungsi berikut ini namun tidak tampil secara jelas. Bagaimana fungsinya dalam masyarakat modern silakan simak paparan berikut.

1. Ekspresi/Aktualisasi Diri

Kecenderungan fungsi pertunjukan untuk ekspresi atau aktualisasi diri ini merupakan perwujudan dari semboyan seni untuk seni atau *l'art pour l'art*. Tidak ada orang yang dapat mengganggu gugat ekspresi seni dalam penampilannya. Kebebasan di sini lebih menekankan pada pencapaian tujuan tertentu yang diperjuangkan. Contoh seni instalasi, *happening art*, dan sejenisnya.

2. Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan merupakan elemen mendasar yang perlu dipahami. Hal ini karena esensi seni sebenarnya tidak dapat lepas dari muatan edukatif. Dengan lain perkataan apa yang dituangkan ke dalam berbagai cabang seni merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan untuk membentuk budi pekerti seseorang.



Seni Aktualisasi diri (gaya Sardono)

3. Industri

Fungsi seni sebagai industri lebih mengarah pada tujuan atau kepentingan tertentu untuk mendukung satu produk tertentu. Seni untuk industri adalah sesuatu yang mampu memberi daya tarik pada produk yang ditawarkan. Misalnya, sebuah lagu dibuat untuk kepentingan iklan produk susu. Atau ketika seorang penata tari membuat koreografi untuk menggambarkan sesuatu yang terkait dengan keperkasaan seseorang lewat iklan rokok.

4. Seni Terapi

Seni untuk terapi digunakan secara khusus untuk memberi ketenangan batin seseorang yang sedang menderita secara psikis. Masalah kejiwaan yang sering dihadapi manusia membutuhkan media untuk penyelesaian. Salah cara tersebut dapat ditempuh dengan beraktivitas di dunia seni. Dengan berolah seni seseorang yang memiliki permasalahan atau tertekan jiwanya, akan terobati. Dengan demikian orang belajar seni untuk terapi hanya sebagai media untuk memberi siraman estetis melalui kegiatan seni yang ia gemari.

5. Komersial/Instant

Seni untuk kategori sebagai alat mendatangkan keuntungan (*entertainment*) ini bisa dibuat menurut keperluan dan keinginan si

penanggap. Apa pun bentuk dan wujud kesenian itu asal mampu memenuhi keinginan pembeli tidak masalah, walaupun kadang-kadang harus menyimpang pada norma estetis yang berlaku. Seni untuk fungsi ini terjadi karena permintaan yang makin banyak. Dunia pariwisata membuka peluang untuk pengemasan jenis-jenis pertunjukan kemasan.



RANGKUMAN

Fungsi utama pertunjukan ada tiga yaitu: untuk kepentingan upacara ritual, sebagai tuntunan, dan sebagai penyajian estetis atau tontonan. Sementara seni dalam kehidupan masyarakat modern di antaranya adalah sebagai media ekspresi/aktualisasi diri, pendidikan, industri, terapi, dan komersial.



TES FORMATIF 2

LINGKARILAH HURUF B BILA PERNYATAAN DI BAWAH INI BETUL DAN HURUF S BILA PERNYATAAN DI BAWAH INI SALAH

- 1) Keragaman seni budaya nusantara sering disebut multilingual. B - S
- 2) Yang membedakan antara seni untuk upacara dengan hiburan adalah pada aspek koreografinya. B - S
- 3) Tari Serampang Dua Belas termasuk kategori tarian untuk upacara. B - S
- 4) Secara garis besar fungsi penyajian dalam seni ada tiga (upacara, hiburan, aktualisasi diri). B - S
- 5) Fungsi seni dalam kehidupan masyarakat karena tradisi yang turun-temurun B - S

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Jenis-jenis Seni

Seni sebagai bagian dari kebudayaan manusia telah ada sejak peradaban manusia hadir di bumi ini. Semua bentuk kegiatan manusia berada dalam lingkup budayanya. Berkesenian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia. Pada awalnya seni berkaitan erat dengan kegiatan ritual manusia purba, namun kemudian berkembang menjadi cabang budaya yang disebut dengan kesenian. Kesenian memiliki media yang beragam mulai dari media audio/suara hingga visual. Berdasarkan variasi mediana tersebut seni kemudian dibeda-bedakan jenisnya. Saat ini seni dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok yaitu *seni pertunjukan*, *seni rupa*, dan *seni seni sastra*. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi muncullah kelompok ketiga yakni seni media rekam yang masuk dalam kelompok seni pertunjukan. Seni pertunjukan disajikan di depan penonton memerlukan ruang dan waktu. Seni pertunjukan dapat dikatakan sebagai seni “sesaat”, artinya hasil karya seni pertunjukan disajikan dan dihayati oleh penonton pada saat yang bersamaan dan akan selesai setelah pertunjukan berakhir. Seni rupa dihadirkan di hadapan penonton untuk dihayati dan hanya memerlukan ruang. Seni rupa merupakan seni yang “awet”, karena hasil karya seni rupa dapat disajikan dihadapan penonton dan dihayati sepanjang masa. Berbeda dengan seni pertunjukan maupun seni rupa, seni media rekam hadir seiring dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi. Hasil karya seni media rekam tidak terlepas dari kontribusi hasil karya seni pertunjukan dan seni rupa yang sangat mewarnai proses produksi karya seni media rekam.

Kehidupan seni pertunjukan Indonesia (tradisi Indonesia) hingga saat ini masih terus berlangsung, namun tidak demikian dengan seni rupa. Di banyak daerah telah lama punah atau tidak dikembangkan oleh masyarakat pemangku budayanya, kecuali di Bali. Pada saat ini dan yang kemudian dianut oleh pendidikan seni rupa di negara ini adalah seni rupa dengan gramatikal barat. Dikatakan demikian karena materi, teknik, dan mazhab yang dianutnya adalah mazhab barat yang *naturlis-perpektif-momenopname* (NPM), yakni gambar diambil hanya dari satu arah, satu tempat, satu waktu, seperti memotret sebuah objek pada satu titik waktu, dibekukan/dihentikan sehingga menjadi *still-picture* dalam sebuah bingkai. Tabrani mengatakan

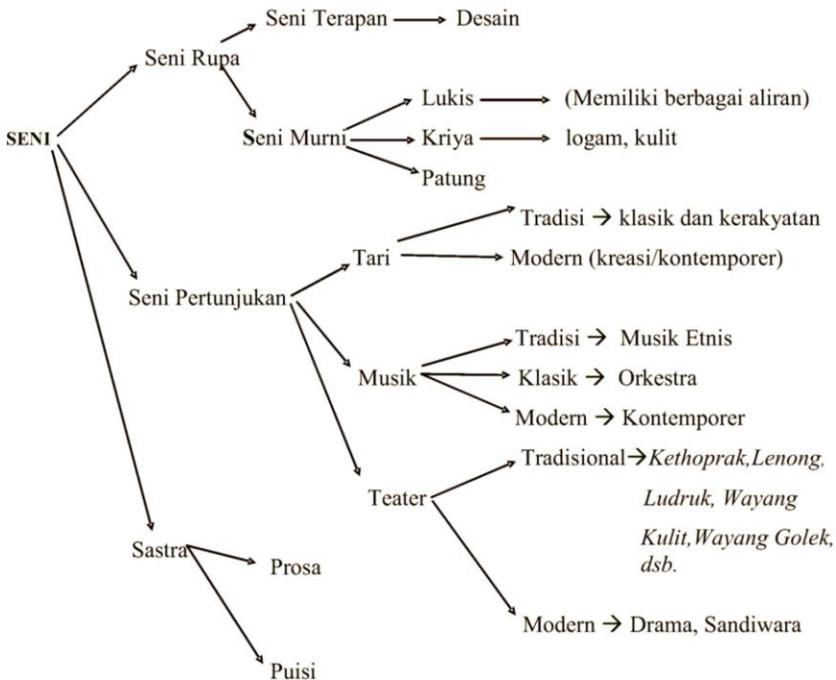
bahwa seni lukis yang dimiliki bangsa Indonesia lebih "hidup" karena memiliki unsur waktu selain unsur ruang dan datar. Dalam sistem RWD (Ruang-Waktu-Datar), bidang datar bermatra tiga: panjang-lebar-waktu. Hingga gambar dapat ditangkap dari aneka arah, aneka tempat, dan aneka waktu. Panel merupakan sekuen yang mungkin saja terdiri dari sejumlah adegan dengan objek-objek yang tidak dipenjarakan dalam bingkai, tapi bergerak bebas dalam ruang waktu. Gambar RWD bukan hanya mampu mencandera, tapi pula bercerita dan memiliki bahasa rupa karena ia memiliki matra waktu seperti drama, tari, musik, sastra, dan sebagainya. Berbeda dengan mazhab barat, bidang dua dimensi hanya bermatra dua: panjang dan lebar, tanpa matra waktu. Benda tiga dimensi hanya bermatra tiga: panjang, lebar dan tinggi, tanpa matra waktu. Sehingga gambar NPM hanya mampu mencandera dan kurang mampu bercerita, karena untuk bercerita diperlukan matra waktu, seperti pada sastra, drama, musik dan sebagainya. NPM sangat terpengaruh oleh teori fisika Newton.

Secara garis besar seni rupa memiliki 3 (tiga) cabang yakni seni lukis, seni patung, dan seni kriya yang berada kelompok seni murni; sedangkan seni terapan meliputi semua desain. Gambar termasuk seni lukis. Cabang seni ini merupakan seni dua dimensi atau sering disebut dwimatra. Sedangkan seni patung yang memiliki dimensi ketiga yakni kedalaman atau ketebalan atau ketinggian disebut dengan trimatra.

Bagan berikut menggambarkan uraian di atas. Silakan Anda cermati.

Bagan Cabang-cabang Seni

Bagan Cabang-cabang Seni



1. Jenis dan Ruang Lingkup Seni

Dari bagan tersebut kita bisa melihat perbedaan karakter dan jenisnya. Masing-masing cabang seni tersebut memiliki perjalanan sejarah yang berbeda. Menurut catatan sejarah musik merupakan seni yang paling tua lahir di dunia ini. Musik dengan bahasa universalnya mampu ditangkap dan dipahami oleh manusia di mana pun mereka berada. Tidak mengherankan jika seni musik menjadi sangat populer dikalangan masyarakat di banding dengan seni-seni lain yang ada. Namun demikian bukan berarti tari, rupa, dan teater menjadi *the second class* dalam kehidupan.

Tari dalam perjalanannya telah menempuh berbagai siklus waktu. Tari itu sendiri lahir setelah adanya peradaban manusia di dunia. Ketika itu orang menyebut tarian primitif. Perkembangan selanjutnya disebut dengan tarian rakyat yang dapat ditemukan di berbagai daerah di seluruh dunia. Tarian-

tarian eksklusif yang berbasis istana (keraton) lahir pada awal abad XIX, ketika tari itu dikenal kalangan keraton pada masa kerajaan Mataram hingga sekarang.

Bicara tentang sejarah kelahiran seni, nampaknya musik jauh lebih tua di banding dengan tari. Musik sudah ada dan masuk ke Indonesia abad XVII ketika bangsa Portugis menjajah sebagian wilayah Indonesia. Dari perkembangannya dapat dilihat bahwa musik lebih memasyarakat dan dikenal, karena di samping bahasa visualnya lebih universal, juga mudah untuk diikuti masyarakat.

Khusus untuk seni rupa, ada yang berpendapat bahwa keberadaan seni rupa di dunia itu dipengaruhi oleh kekuasaan kolonial suatu bangsa. Ketika Indonesia dijajah bangsa Portugis, bangunan Spanyol bermunculan, ketika dijajah Belanda gaya Indische berpengaruh pada gaya interior suatu bangunan.

Perkembangan dunia seni rupa mengalami masa *boom* ketika lahir berbagai gaya dan aliran seni rupa yang dicetuskan oleh beberapa tokoh seniman dunia. Tokoh-tokoh seni rupa dunia seperti Picasso, Affandi, merupakan penentu langkah dan pemberi warna sejarah kehidupan seni rupa modern saat ini.

Apresiasi adalah upaya untuk pengenalan terhadap objek seni kepada masyarakat luas. Apresiasi bisa dilakukan secara aktif dan juga bisa secara pasif. Apresiasi pasif dapat dilakukan ketika seseorang menyaksikan pertunjukan atau melihat pameran tanpa ada tindakan untuk mengkritik atau menilai pertunjukan maupun pameran yang dilihat.

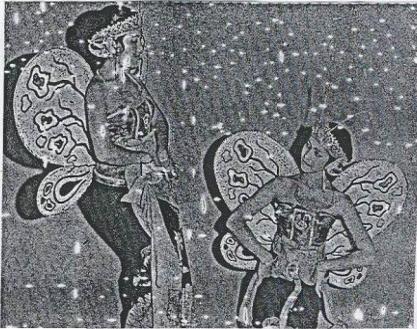
Apresiasi aktif adalah melibatkan agresi dalam kegiatan tertentu. Misalnya seorang ikut menari, ataupun terlibat dalam sebuah pementasan teater. Apresiasi aktif dapat pula ditempuh dengan memberi komentar atau kritikan terhadap satu objek pameran seni rupa yang ia saksikan.

Secara garis besar wawasan seni berhubungan dengan tiga hal:

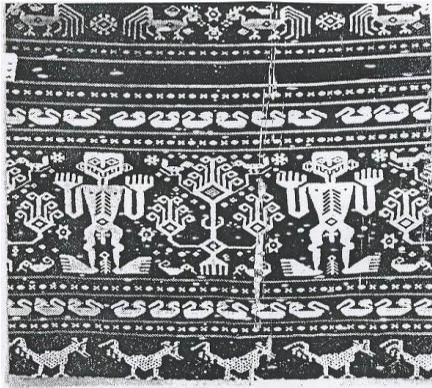
a. *Seni dengan Alam*

Seni berhubungan dengan alam mengisyaratkan manusia untuk selalu ingat pada alam sebagai sumber penciptaan seni. Karya seni sebenarnya merupakan tiruan alam, ketika karya seni itu merespons situasi alam yang sedang terjadi. Seseorang melukis gunung atau pemandangan yang indah, ini tidak lepas dari pengaruh suasana alam yang diamati. Mendekatkan anak

pada alam sangat penting artinya untuk memberi apresiasi tentang sumber inspirasi penciptaan karya seni.



Tari Kupu-kupu bersumber dari inspirasi alam



Tenun khas Sumbawa

b. Seni dengan Ekspresi

Seni dengan ekspresi memang tidak bisa dipisahkan. Keduanya akan saling mendukung. Seni di dalamnya ada ekspresi. Sebaliknya dalam membicarakan ekspresi tidak akan lepas dari cabang seni tertentu. Berikut contoh seni Tenun Ikat dari Sumba Timur yang memiliki ekspresi khas.

c. Seni dengan Lingkungan

Seni berhubungan dengan lingkungan memberi pesan kepada anak untuk selalu dekat dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan masyarakat yang variatif sangat memungkinkan untuk dijadikan rujukan untuk membuat karya seni. Dari lingkungan ini seorang anak didik dapat merefleksikan ke dalam ungkapan seni menurut kemampuan yang ia miliki.



Berikut akan dijelaskan tentang keempat jenis seni, yakni tari, drama, dan musik.

A. TARI

Secara koreografi bentuk tari dapat dikategorikan menjadi tiga bagian. Pertama tarian tunggal, kedua tari pasangan, dan ketiga tari kelompok (massal).

1. Tari Tunggal

Adalah koreografi yang dibuat atau dirancang untuk dibawakan oleh satu orang penari. Namun demikian dapat juga tarian ini dipentaskan untuk lebih dari satu penari. Contoh tarian tersebut Golek (Yogyakarta), Ponggawa (Sunda), Ngremo (Jatim), Baris (Bali) dan sebagainya.

2. Tari Pasangan (Beksan)



Tari Bambang Cakil
(Surakarta, tari pasangan)

Adalah tarian berpasangan (berdua) dalam bentuk tari ini bisa memiliki tema bermacam-macam. Ada yang bertema cinta (*love dance*) atau perangan (*wireng*). Koreografi ini telah dirancang untuk sebuah penampilan yang memerlukan kerja sama dalam membawakan tarian sesuai karakter yang dibawakan penari. Contoh tarian berpasangan adalah tari Srikandi Mustokoweni (Surakarta), U-marmaya-Umarmadi (Yogyakarta), Oleg Tampulilingan (Bali), Karonsih, Bambang Cakil (Surakarta) dan sejenisnya.

3. Tari Kelompok



Jenis koreografi kelompok ini dirancang secara khusus memang untuk dibawakan oleh lebih dari 2 orang penari. Pertimbangan koreografis tarian kelompok ini telah mempertimbangkan estetika sesuai ruang yang digunakan dan fungsi dari penyajiannya. Contoh-contoh tarian kelompok Bedaya (Surakarta Yogyakarta, 7 dan atau 9 penari, seperti tampak pada gambar di samping), Srimpi (Yogyakarta, 4 orang penari), Lawung Ageng (Yogyakarta, 16 orang)

B. SENI DRAMA

1. Pengertian Dramaturgi

Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah, hukum dan konvensi drama. Kata *drama* berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Drama berarti perbuatan atau tindakan.

Ada sementara orang menganggap bahwa drama adalah sebagai lakon yang menyedihkan, mengerikan, sehingga dapat diartikan sebagai sandiwara tragedi. Formula dramaturgi menganut prinsip 4 M yaitu:

a. *Mengkhayalkan*

Mengkhayalkan, di sini untuk pertama kali manusia atau pengarang mengkhayalkan kisah yang bersumber dari inspirasi (ideal)

b. *Menuliskan*

Pengarang menyusun kisah yang sama dengan ide yang sama ke dalam tulisan

c. *Memainkan*

Pelaku memainkan kisah yang sama untuk ketiga kalinya. Di sini aktor dan aktris yang berperan di atas pentas

d. *Menyaksikan*

Penonton menyaksikan kisah di atas panggung

2. Sejarah Teater di Indonesia

Sebelum abad 20 tak ada naskah dan pentas. Yang ada ketika itu adalah naskah-naskah cerita rakyat dan kisah-kisah yang turun-temurun disampaikan secara lisan oleh ayah kepada anak. Permulaan abad 20, karena pengaruh drama barat dan cara pemanggungnya, tidak menggunakan naskah (*improvisaoris*), tetapi menggunakan pentas panggungnya berbingkai.

Perkembangan berikut pada masa pujangga baru muncul naskah drama asli yang digunakan oleh pementasan amatir. Pada masa Jepang, sensor sendenbu sangat keras sekali, karena mengharuskan penampilan drama menggunakan naskah. Rombongan profesional terpaksa belajar membaca naskah, sebaliknya kaum amatir tidak kaget karena terdiri dari orang-orang terpelajar yang sudah terbiasa membaca naskah.

Perkembangan masa kini yang terjadi rombongan profesional membuang kembali naskah. Organisasi amatir tetap setia dengan naskah, hanya sayang sering mengubahkan pengarang, penyadur atau penyalinnya.

3. Istilah Drama

Untuk lebih mengetahui perbedaan istilah berikut akan dipaparkan pengertian dari drama, komedi, teater dan sandiwara.

a. Teater

Ada sementara orang mengartikan bahwa teater sebagai gedung pertunjukan ada pula yang mengartikan sebagai panggung. Secara etimologis teater adalah gedung pertunjukan. Dalam arti yang lebih luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Misalnya wayang orang, ketoprak, Ludruk, Lenong dan sejenisnya.

Dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai kisah hidup atau kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dan disaksikan oleh orang banyak. Media yang digunakan adalah percakapan, gerak dan laku dengan atau tanpa layar (dekor). Penyajian teater dilakukan berdasarkan naskah yang ada (tertulis) yang merupakan hasil seni sastra dengan dibantu ilustrasi musik untuk mengisi suasana yang diharapkan dalam cerita tersebut.

b. Drama/Sandiwara/Toneel

Pertunjukan yang pada dewasa ini sangat laku dalam bahasa internasional disebut dengan drama atau dalam bahasa kita disebut dengan sandiwara. Kata sandiwara itu sendiri belum lama adanya. Istilah sandiwara diketemukan oleh KGPA Mangkunegoro VII (lihat RMA Harymawan, hal 2) sebagai pengganti istilah *toneel* istilah yang dipakai orang-orang Belanda ketika itu. Secara khusus drama adalah kualitas komunikasi, situasi dan akting (duka cerita). Kenyataan yang terjadi drama dapat berupa komedi (suka cerita) dan atau Tragedi (duka cerita). Kekeliruan demikian terjadi karena kecacauan dengan istilah drama dalam hidup keluarga. Drama percintaan yang maksudnya mengandung peristiwa menyedihkan, mengerikan.

C. MUSIK

Apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meskipun orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap musikal mereka, tak seorang pun lahir dengan kemampuan ini. Usaha secara sadar merupakan keharusan yang harus dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian.

Oleh karena itu kita akan menyadari, dengan cara yang bagaimana anda dapat mencapai kemampuan untuk mendengarkan secara penuh pengertian. Menyukai dan menghargai adalah istilah-istilah yang berhubungan, tetapi keduanya tidak berarti sama. Sangatlah mungkin untuk menyukai musik— yakni, untuk menerima kesenangan darinya – tanpa memahaminya atau sungguh-sungguh mengapresiasikannya. Juga sangatlah mungkin untuk memahami secara teknis sebuah komposisi musik tanpa menyukai sepenuhnya. Meski demikian, ingatlah bahwa untuk mencapai rasa senang yang sebesar-besarnya dari musik Anda harus memiliki beberapa pengertian mengenai itu, dan tanpa peduli seindah apa pun suatu pengalaman pergelaran musik menyenangkan bagi Anda. Beberapa tambahan pengertian yang dapat anda sertakan kepada musik tersebut akan mendorong puncak kenikmatan Anda.

1. Unsur-unsur Seni Musik

Untuk memahami ini perlu kita uraikan dulu unsur-unsur manusia yang memiliki tiga kategori partisipan yang penting bagi keberadaan musik, yakni: a) Komposer ; b) Pemain ; c) Pendengar.

i. Komposer

Menggunakan sebuah analogi, kita boleh menyamakan komposer sebagai pabrikan. Dari materi-materi dasar musik unsur-unsur tersebut akan kita letakkan dalam bagian utama dari buku ini. Komposer menghasilkan, melalui dorongan kreatifnya. Nada-nada yang dibayangkannya, serta pengetahuan kerajinan tangannya, sejumlah komposisi yang kemudian kita dengar.

ii. Pemain

Memperluas analogi, pemain adalah para pekerja. Gagasan-gagasan musikal yang ditulis oleh komposer semata-mata hanyalah rekaman dari citaannya saja. Musik menjadi hidup hanya tatkala ia diterjemahkan dari simbol-simbol musikal di atas kertas kepada bunyi yang sesungguhnya melalui sesenimanan pemain.

iii. Pendengar

Tentu saja, pendengar adalah konsumen. Konon keduanya, komposer dan pemain tak dapat tanpa pendengar. Karya seni komposer dan pemain tak akan

berarti sama sekali tanpa kelompok pendengar. Bagi anda, pendengar, kami berikan perhatian yang utama dalam buku ini.

2. Unsur-Unsur Mekanis

Dalam menambahkan peranan manusia seperti disebutkan di atas, adalah sejumlah unsur-unsur lain yang dibutuhkan bagi produksi musik. Meskipun manusia juga dilibatkan di sini, tetapi dalam hal ini mereka memainkan peranan kedua.

i. *Medium*

Segala musik dipergelarkan melalui unsur mekanik atau unsur fisik yang disebut medium. Yakni, ia dimainkan pada sebuah instrumen atau ia dinyanyikan oleh suara manusia.

ii. *Publikasi*

Memublikasikan musik adalah langkah penting dalam seluruh kegiatan produksi musik. Termasuk dalam hal ini adalah penerbitan dan pemasaran karya komposer.



RANGKUMAN

Seni dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok yaitu seni pertunjukan, seni rupa, dan seni sastra. Seni pertunjukan disajikan di depan penonton memerlukan ruang dan waktu. Seni rupa dihadirkan di hadapan penonton untuk dihayati dan hanya memerlukan ruang.

Materi, teknik, dan mazhab yang dianut seni rupa Indonesia saat ini adalah mazhab barat *naturalis-perpektif-momenopname* (NPM), yakni gambar diambil hanya dari satu arah, satu tempat, satu waktu, seperti memotret sebuah objek.

Seni lukis tradisional kita lebih 'hidup' karena memiliki unsur waktu selain unsur ruang dan datar. Dalam sistem RWD (Ruang-Waktu-Datar), bidang datar bermatra tiga: panjang-lebar-waktu.

Menurut catatan sejarah musik merupakan seni yang paling tua lahir di dunia ini yang dengan bahasa universalnya mampu ditangkap dan dipahami oleh manusia.

Secara garis besar wawasan seni berhubungan dengan alam, ekspresi, dan lingkungan.

Secara koreografi bentuk tari dapat dikategorikan menjadi tiga bagian. Pertama tarian tunggal, kedua tari pasangan, dan ketiga tari kelompok (massal).

Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah, hukum dan konvensi drama. Kata *drama* berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Drama berarti perbuatan atau tindakan. Formula dramaturgi menganut prinsip 4 M: Mengkhayalkan, Menuliskan, Memainkan, dan Menyaksikan.

Tiga kategori partisipan yang penting bagi keberadaan musik, yakni: komposer, pemain, dan pendengar. Unsur-Unsur mekanis yang dibutuhkan dalam produksi musik yakni medium dan publikasi.



TES FORMATIF 3

A. LINGKARILAH HURUF B BILA PERNYATAAN DI BAWAH INI BETUL DAN HURUF S BILA PERNYATAAN DI BAWAH INI SALAH

- 1) Seni dalam proses penciptaannya diilhami oleh keadaan lingkungan alam sekitarnya.
- 2) Seni dapat memanfaatkan binatang sebagai sumber inspirasi penciptaan karyanya.
- 3) Jenis tari menurut koreografinya dapat dibedakan menjadi empat jenis
- 4) Koreografi berpasangan tidak memerlukan kekompakan dalam penampilannya
- 5) Seni keramik adalah contoh hasil karya seni yang mengeksplor alam

B. URAIAN SINGKAT

- 1) Apa yang membedakan pertunjukan teater tradisional dengan teater modern.
- 2) Deskripsikan secara singkat pengertian seni rupa.
- 3) Jelaskan dengan singkat unsur-unsur musikal dalam musik
- 4) Mengapa produksi seni menekankan pada aspek kreativitas terhadap apa yang telah dimiliki siswa sebelumnya.
- 5) Bagaimana kedudukan musik dalam pertunjukan tari.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) B

Tes Formatif 2

- 1) S
- 2) B
- 3) S
- 4) S
- 5) B

Tes Formatif 3

A.

- 1) B
- 2) B
- 3) S
- 4) S
- 5) B

B.

- 1) B. Teater tradisional dan modern dibedakan oleh konsep pemanggungnya. Teater tradisional masih berpegang pada konvensi yang telah ada tanpa adanya pembaharuan. Sedangkan teater modern lebih banyak pengembangan dan tidak selalu terikat pada konvensi yang pernah ada.
- 2) B. Seni rupa adalah karya seni yang sifatnya permanen. Artinya seni itu dapat dinikmati kapan pun tanpa harus mempertimbangkan waktu. Seni rupa memiliki beberapa cabang yakni seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya.
- 3) S. Untuk memahami ini perlu kita uraikan dulu unsur-unsur manusia yang memiliki tiga kategori partisipan yang penting bagi keberadaan musik, yakni : a) Komposer ; b) Pemain ; c) Pendengar
- 4) S. Kreativitas adalah penekanan utama dalam proses belajar seni. Lebih-lebih untuk anak SD. Kreativitas dapat diasah pada tingkat dasar. Hal ini karena sensitivitas anak masih peka untuk menerima sesuatu yang baru. Selain itu siswa SD juga memiliki daya ingat

yang lebih tinggi, sehingga memberikan dasar pemahaman tentang kreativitas untuk siswa SD perlu diberikan.

- 5) B. Kedudukan musik dalam pertunjukan tari dapat sebagai pengisi suasana, sebagai ilustrasi, sebagai pembantu karakter tari, dan sebagai pengatur dinamika tari.

Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. (1985). *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Agastia, IBG. (1994). *Kesusastraan Hindu Indonesia*. Yayasan Dharma Sastra, Denpasar.
- Baldinger, Wallac S. (1960). *The Visual Art*. New York : Holt Rinerhart and Winston.
- Beethoven, *Sonata No 23 in Minor* (Piano “Appasionata)
- Convarrubias, Migual. (1977). *Island Of Bali*. kualalumpur, Oxford University Press.
- Djelantik, A.A. Made. (1985). *Seni Lukis Bali Dewasa Ini Dimata Dunia*. Perumusan Saresahan Seni, Taman Budaya Denpasar.
- Fernie, Eric. (1996). *Art History, and Ist Methods a Critical Antropology*. Phaidon Press, London.
- Geriya, Wayan. (1995). *Pariwisata Dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global, Bunga Rampai*. Upada Sastra, Denpasar.
- Hartoko, Dick. (1983). *Manusia dan Seni*. Kanisius, Yogyakarta.
- Harymawan, RMA. (1970). *DIKTAT DRAMATURGI*. Yogyakarta FKSS Sanata Dharma.
- Kayam Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan , Jakarta.
- Lindsay, Jennifer. (1991). *Klasik, Kitcsh, Kontemporer*, Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukan Jawa, Yogyakarta: Gama Press.
- Mendelssohn. *A Midsummer Night’s Dream* (Orjestra): Scherzo.

Salam, Aprinus. (1998). *Umarmayam dan Jaring- Jaring Semiotik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

Suartha. (1993). *Seni Lukis Kontemporer Bertemakan Wayang di Bali*. Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia, TinTin, CV. Phicom, Jakarta.

Soedarso, Sp. (1991). *Perkembangan Kesenian Kita*. Ed. Soedarso., Yogyakarta: BP ISI

Soedarsono. (1974). *Dances in Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

_____, Clire Holt, 2000, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Sudjiman, Van Zoest, Art., 1996, *Serba- Serbi Semiotika*, PT. Gramedia, Jakarta..

Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta : El Kaphi.

Tabrani, Primadi, 1993, *Bahasa Rupa Wayang Beber Di Tengah Bahasa Rupa Dunia*, Pameran Seni Rupa Kontemporer Dalam Rangka Pekan Wayang Indonesia VI

....., 1997 *Belajar dari Sejarah dan Lingkungan*, ITB, Bandung.

Van Zoest, Aart, 1993, *Semiotika* (Terjemahan Ke dalam Bahasa Indonesia Oleh Ani Soekawati), Yayasan Sumber Agung, Jakarta.

Wibowo, Fred, 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Liberty.

Yayasan Siswa Among Beksa, 1971. *Filsafat Joged Mataram*, Yogyakarta : YSAB Press.